

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SMP NEGERI
DI KABUPATEN TULUNGAGUNG
(STUDI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN TULUNGAGUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016)**

Valentino Hary
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
haryvalentino@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) tahun ajaran 2015-2016 di SMP Negeri se-Kabupaten Tulungagung serta menghasilkan rekomendasi bagi para pengambil keputusan untuk menindaklanjuti program pembelajaran yang telah berjalan. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dan menggunakan model yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (1967), yakni (1) context, (2) input, (3) process, dan (4) product atau yang disebut dengan CIPP. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keseluruhan SMPN 1 Tulungagung memperoleh persentase 74% dengan kriteria baik, SMPN 1 Kauman memperoleh 66% dengan kriteria baik, SMPN 1 Gondang memperoleh 74% dengan kriteria baik, SMPN 1 Kedungwaru memperoleh 71% dengan kriteria baik, SMPN 1 Sumbergempol memperoleh 80% dengan kriteria baik. Secara keseluruhan pembelajaran pendidikan di SMP Negeri se-KabupatenTulungagung berada pada kriteria baik.Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah melanjutkan program pembelajaran, akan tetapi disertai dengan revisi pada beberapa variabel.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran, pendidikan jasmani , CIPP

PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Kurikulum baru yang mencakup pendidikan jasmani bagi sekolah dasar dan menengah telah dibuat dan diputuskan. Dimulai dari Kurikulum Berbasis kompetensi (KBK), kemudian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sampai dilanjutkan dengan Kurikulum 2013 (K-13) yang didalamnya juga mencakup perubahan-perubahan pada pendidikan jasmani.

Idealnya, sesuai dengan pandangan hidup (*filosofat*) dan konsep pendidikan jasmani yang dianut, pembinaan olahraga usia remaja diarahkan pada pengenalan dan penguasaan keterampilan dasar suatu cabang olahraga yang dilengkapi dengan pengembangan keterampilan serta kemampuan fisik yang bersifat umum. Kembali dalam hal kurikulum, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya mengembangkan sikap, pengetahuan dan *skill* (Hosnan, 2014). Selain tujuan tersebut hal yang tidak boleh disampingkan yaitu kualitas harus direalisasikan dalam pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa KTSP bukan hanya merupakan sekumpulan mata pelajaran akan tetapi harus ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam mata pelajaran.

Ada beberapa faktor yang dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas. Bukan hanya faktor eksternal seperti fasilitas belajar, kompetensi guru, dan kondisi sosial akan tetapi juga faktor internal seperti motivasi dan kemampuan intelektual.

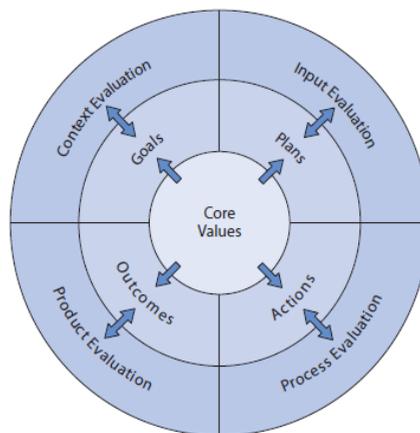
Banyaknya masalah dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani tersebut pada dasarnya berakar pada guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan jasmani yang memiliki kemampuan merancang pembelajarannya baik tentunya akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam membuat suatu perencanaan, seorang guru akan merencanakan materi apa yang diberikan, metode apa yang akan digunakan, media apa yang akan digunakan, juga evaluasi apa yang akan diterapkan. Sehingga dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan tergambar dengan jelas proses pembelajaran dan evaluasi yang akan dilaksanakan. Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengevaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di seluruh SMP Negeri se-Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 dengan pendekatan model CIPP (*context, input, process, product*).

Pengertian evaluasi (*evaluation*) adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sejauh mana tujuan atau program tercapai. Widoyoko (2012) mendefinisikan bahwa “evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya”. Winarno (2004) mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengukuran. Menurut Jane E. Davidson (2005) menyatakan para

profesional mengartikan *evaluation is defined as the systematic determination of the quality or value of something*. Sementara itu menurut Stufflebeam dan Shinkfield (2005) evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh dan memberikan informasi deskriptif tentang nilai dan manfaat dari tujuan beberapa objek, desain, implementasi dan dampak dalam rangka memandu pembuatan keputusan, melayani kebutuhan untuk akuntabilitas, dan mempromosikan pemahaman tentang fenomena yang terlibat. Kemudian Daryanto (2010) mendefinisikan “*evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Jenis evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis evaluasi yang berorientasi pada penyesuaian dengan tujuan, pemilihan, pengumpulan, dan analisis data yang dibutuhkan memperbaiki atau merevisi suatu program keputusan.

Stufflebeam (2014) mengatakan bahwa *The CIPP evaluation models is a comprehensive framework for conducting formative and summative evaluation of programs, project, personel, product, organizations, policies and evaluation system*.



Gambar 1. Komponen Kunci Model Evaluasi CIPP

Sumber: Daniel L. Stufflebeam dan Chris L.S. Corin (2014: 318)

Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif proyek, program, organisasi, product, kebijakan dan sistem evaluasi. Berdasarkan model pendekatan evaluasi diatas, penelitian ini paling tepat menggunakan model CIPP (*context, input, process, and*

product). Model ini digunakan karena bersifat komprehensif yang mencakup kebijakan, masukan, proses dan produk atau hasil.

Penjasor adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Istilah penjasor mengandung dua makna, pertama, pendidikan untuk jasmani, kedua, pendidikan melalui aktivitas jasmani (Wuest, 2006). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Zeigler (2009) yang mengatakan bahwa fokus dari bidang pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik yang mengembangkan, bukan semata-mata fisik itu sendiri. Selalu terdapat tujuan pengembangan manusia dalam program pendidikan jasmani. Selain itu Wuest (2006) mengatakan bahwa olahraga juga berfungsi sebagai sarana untuk (1) penyaluran emosi, (2) penguatan identitas, (3) kontrol sosial, (4) Sosialisasi, (5) agen perubahan, (6) penyaluran kata hati, dan (7) mencapai keberhasilan. Samsudin (2013) mendefinisikan pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari seluruh proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, mental, emosi dan sosial peserta didik melalui aktifitas jasmani yang telah dipilih untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tangkudung (2006) mengatakan bahwa tujuan perspektif jasmaniah dalam olahraga mencakup perkembangan kebugaran, kesehatan, keterampilan dan ketangkasan pada usia dini.

Pangrazi & Beighle (2001) menyatakan: *physical education means many things to many people. physical education professional often describe it as essss subject matter dedicated to learning in the psycomotor domain and committed to developing lifetime physical activity patterns.* Jadi pengertian pendidikan jasmani disini adalah untuk *total growth* dan *development* semua anak. Kemudian Pangrazi mempertegas lagi dengan pendapatnya: *physical education is defined as education through movement. it is an instructional program that adress all learning domains: Psycomotor, cognitive, and afective.*

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berdasarkan pengertian pendidikan jasmani dari beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan usaha yang dilakukan secara sukarela, sadar dan intensif untuk meningkatkan keterampilan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada dasarnya program pembelajaran Pendidikan Jasmani memiliki kepentingan yang relatif sama dengan program pembelajaran

lainnya dalam ranah pembelajaran yang terdiri dari ranah psikomotor, afektif dan kognitif.

Perilaku siswa SMP dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk perubahan fisik dan kelenjar secara biologis dan oleh lingkungan yang semakin kompleks. Sebagian besar siswa SMP menghadapi lingkungan yang semakin kompleks tersebut dengan emosi yang meledak-ledak, ekspresi wajah yang murung, dan kecenderungan menangis karena dihasut oleh temannya. Pada fase ini siswa SMP sedang belajar dalam mengatasi tugas perkembangannya, oleh karena itu pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus dirancang dengan sebaik-baiknya. Sejumlah penelitian tentang emosi menunjukkan bahwa perkembangan emosi remaja sangat dipengaruhi oleh faktor belajar.

Masa remaja merupakan masa yang penting bagi setiap manusia karena merupakan fase perkembangan dari kanak-kanak menuju dewasa. Fase ini dialami oleh setiap manusia saat berada di sekolah menengah pertama.

Hurlock (1997) membagi fase perkembangan remaja yang meliputi remaja awal (13-16 atau 17 tahun) dan remaja akhir (16-17 atau 18 tahun). Berdasarkan konsep perkembangan yang diklasifikasikan oleh Hurlock, siswa SMP termasuk dalam fase perkembangan remaja awal, yaitu antara umur 13-15 tahun. Pada fase ini siswa pasti banyak mengalami perubahan baik secara fisik, kognitif maupun psikologis. Dalam masa ini terjadi pertumbuhan yang sangat pesat meskipun pertumbuhan anak laki-laki lebih lambat dibandingkan dengan anak perempuan. Anak perempuan terjadi pada kisaran usia 8,5 hingga 11,5 tahun dengan puncak rata-rata pada 12,5 tahun, sedangkan untuk anak laki-laki terjadi pada usia 10,5 hingga 14,5 dan mencapai puncak rata-rata pada 14,5 hingga 15,5 tahun.

Menurut Hurlock pada masa ini anak cenderung merasa khawatir, gelisah dan cepat marah. Perilaku siswa SMP dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk perubahan fisik dan kelenjar secara biologis dan oleh lingkungan yang semakin kompleks. Sebagian besar siswa SMP menghadapi lingkungan yang semakin kompleks tersebut dengan emosi yang meledak-ledak, ekspresi wajah yang murung, dan kecenderungan menangis karena dihasut oleh temannya. Pada fase ini siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) sedang belajar dalam mengatasi tugas perkembangannya, oleh karena itu pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus dirancang dengan sebaik-baiknya. Hurlock mengatakan sejumlah penelitian tentang emosi menunjukkan bahwa perkembangan emosi remaja sangat dipengaruhi oleh faktor belajar.

METODE

Dalam evaluasi, ada banyak pendekatan, metode dan desain penelitian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan

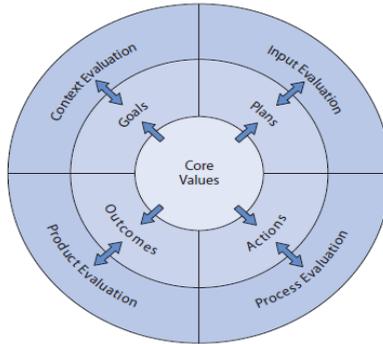
yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu untuk melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan obyek yang akan dievaluasi dengan harapan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam menindaklanjuti suatu program.

Secara Khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen-komponen evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani pada SMP Negeri se-Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2015/2016 yang meliputi *context, input, process, dan product*.

Pendekatan evaluasi merupakan strategi untuk memfokuskan kegiatan evaluasi agar dapat menghasilkan laporan yang nantinya dapat digunakan sebagaimana mestinya. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi dengan tujuan. Pendekatan yang berorientasi dengan tujuan diarahkan pada mengukur tingkat ketercapaian tujuan dalam pelaksanaan program atau kegiatan oleh kelompok sasaran atau mengukur hasil pelaksanaan program atau kegiatan (Sukmadinata:2005). Tingkat kesesuaian program antara tujuan dengan hasil yang akan menunjukkan tingkat keberhasilan program atau kegiatan. Setelah menentukan jenis pendekatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah menentukan metode evaluasi.

Menurut Wirawan (2012) secara umum metode penelitian yang dipergunakan dalam evaluasi dapat dikelompokkan menjadi metode kuantitatif, metode kualitatif, dan metode campuran. Pada penelitian evaluasi ini menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Ada beberapa pertimbangan mengapa harus menggunakan metode penelitian campuran antara lain pertimbangan teoritis dan pertimbangan praktis (Wirawan:2012). Pertimbangan teoritis berarti berkaitan dengan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan evaluasi sedangkan pertimbangan praktis berhubungan dengan waktu, tenaga, dan biaya. Selain itu, penggunaan metode campuran akan menghasilkan hasil yang lebih relevan. Karena metode kualitatif memungkinkan evaluator untuk meneliti objek evaluasi secara mendalam dan rinci akan tetapi hanya terbatas dari segi jumlah responden. Sebaliknya, keuntungan menggunakan metode kuantitatif yaitu dapat menjangkau data yang banyak jumlahnya dan dapat disajikan dalam bentuk angka sehingga mudah dianalisis.

Dalam evaluasi ini akan dilakukan penggalan data secara intensif kemudian dianalisa dengan cermat pada tiap-tiap tahapan. Tahapan penelitian evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani pada kelas IX SMP Negeri se-Kauman Kabupaten Tulungagung menggunakan model penelitian CIPP (*context, input, process, product*). Model ini digunakan karena bersifat *komprehensif*, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil akhir semata akan tetapi melibatkan masukan dan prosesnya. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Desain Penelitian Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani
 Sumber: Daniel L. Stufflebeam dan Chris L.S. Corin (2014: 318)

Lingkaran dalam menunjukkan nilai-nilai inti yang harus didefinisikan dan digunakan untuk mendasari evaluasi yang diberikan. lingkaran sekitar pusat nilai (*core values*) dibagi menjadi empat fokus evaluatif yang berhubungan dengan program atau usaha lainnya: tujuan (*goals*), rencana (*plans*), tindakan (*actions*) dan hasil (*outcomes*). Lingkaran paling luar menunjukkan jenis evaluasi yang menyajikan masing-masing empat *evaluative* fokus: konteks, input, proses atau evaluasi produk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis data keseluruhan variabel CIPP di Kelima SMP Negeri di Tulungagung.

Tabel 1 Data Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Tulungagung

Nama sekolah	Variabel	Skor hasil	Skor max	%	Kriteria
SMP Negeri 1 Tulungagung	<i>Context</i>	216	232	93%	Baik Sekali
	<i>Input</i>	229	420	60%	Cukup
	<i>Process</i>	80	116	69%	Baik
	<i>Product</i>	30	40	75%	Baik
Total		555	808	74%	Baik

Dari hasil Tabel diatas untuk variabel *context* memperoleh persentase 93 % yang artinya sangat baik, variabel *input* mendapat persentase 60% yang artinya cukup baik, variabel *process* memperoleh persentase 69% yang artinya baik dan variabel *product* mendapat persentase 75% yang artinya juga baik.

Hasil keseluruhan variabel CIPP untuk SMP Negeri 1 Kauman seperti tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Data Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Kauman

Nama sekolah	Variabel	Skor hasil	Skor max	%	Kriteria
SMP Negeri 1Kauman	<i>Context</i>	170	240	71%	Baik
	<i>Input</i>	236	420	56%	Cukup
	<i>Process</i>	70	120	70%	Baik
	<i>Product</i>	30	40	67.5%	Baik
Total		506	820	66%	Baik

Dari hasil Tabel 2 untuk variabel *context* memperoleh persentase 71% yang artinya baik, variabel *input* mendapat persentase 56% yang artinya cukup, variabel *process* memperoleh persentase 70% yang artinya baik dan variabel *product* mendapat persentase 67.5% yang artinya juga baik.

Hasil keseluruhan variabel CIPP SMP untuk SMP Negeri 1 Gondang seperti tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Data Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Gondang

Nama sekolah	Variabel	Skor hasil	Skor max	%	Kriteria
SMP Negeri 1Gondang	<i>Context</i>	205	240	85%	Baik
	<i>Input</i>	290	420	62%	Baik
	<i>Process</i>	87	120	73%	Baik
	<i>Product</i>	30	40	75%	Baik
Total		612	820	74%	Baik

Dari hasil Tabel 3 SMP Negeri 1 Gondang untuk variabel *context* memperoleh persentase 85% yang artinya baik, variabel *input* mendapat persentase 62% yang artinya cukup, variabel *process* memperoleh persentase 73% yang artinya baik dan variabel *product* mendapat persentase 75% yang artinya juga baik.

Hasil keseluruhan variabel CIPP untuk SMP Negeri 1 Kedungwaru seperti tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Data Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Kedungwaru

Nama sekolah	Variabel	Skor hasil	Skor max	%	Kriteria
SMP Negeri 1 Kedungwaru	<i>Context</i>	203	240	85%	Baik
	<i>Input</i>	295	420	70%	Baik
	<i>Process</i>	84	120	70%	Baik
	<i>Product</i>	24	40	60%	Cukup
Total		606	820	71%	Baik

Dari hasil Tabel 4 SMP Negeri 1 Kedungwaru untuk variabel *context* memperoleh persentase 85% yang artinya baik, variabel *input* mendapat persentase 70% yang artinya baik, variabel *process* memperoleh persentase 70% yang artinya baik dan variabel *product* mendapat persentase 60% yang artinya cukup.

Hasil keseluruhan variabel CIPP untuk SMP Negeri 1 Sumbergempol seperti tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Data Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Nama sekolah	Variabel	Skor hasil	Skor max	%	Kriteria
SMP Negeri 1Sumbergempol	<i>Context</i>	223	240	93	Baik
	<i>Input</i>	305	420	73	Baik
	<i>Process</i>	92	120	77	Baik
	<i>Product</i>	30	40	75	Cukup
Total		650	820	80	Baik

KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: SMP Negeri 1 Tulungagung, dalam *context* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Tulungagung yang berhubungan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran memperoleh kriteria baik. Dalam *input* evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1Tulungagung yang berhubungan sumber daya manusia, sarana dan prasarana memperoleh kriteria cukup baik. Dalam *process* evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Tulungagung yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran memperoleh kriteria baik. Dalam *product* evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Tulungagung yang berhubungan dengan hasil belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif, psikomotor) memperoleh kriteria baik. Maka dapat diputuskan bahwa evaluasi program

pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1Tulungagung secara keseluruhan berpredikat baik.

SMP Negeri 1 Kauman

Dalam *context* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Kauman yang berhubungan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran memperoleh kriteria baik. Dalam *input* evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1Kauman yang berhubungan sumber daya manusia, sarana dan prasarana memperoleh kriteria baik. Dalam *process* evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1Kauman yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran memperoleh kriteria baik. Dalam *product* evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1Kauman yang berhubungan dengan hasil belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif, psikomotor) memperoleh kriteria baik. Maka dapat diputuskan bahwa evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1Kauman secara keseluruhan berpredikat baik.

SMP Negeri 1 Gondang

Dalam *context* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Gondangyang berhubungan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran memperoleh kriteria baik. Dalam *input* evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Gondang yang berhubungan sumber daya manusia, sarana dan prasarana memperoleh kriteria baik. Dalam *process* evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Gondang yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran memperoleh kriteria baik. Dalam *product* evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Gondang yang berhubungan dengan hasil belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif, psikomotor) memperoleh kriteria baik. Maka dapat diputuskan bahwa evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Gondang secara keseluruhan berpredikat baik.

SMP Negeri 1 Kedungwaru

Dalam *context* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Kedungwaru yang berhubungan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran memperoleh kriteria baik. Dalam *input* evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Kedungwaru yang berhubungan sumber daya manusia memperoleh kriteria baik, sedangkan sarana dan prasarana memperoleh kriteria kurang baik. Dalam *process* evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Kedungwaru yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran memperoleh kriteria kurang baik. Dalam *product* evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Kedungwaru yang berhubungan dengan hasil belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif, psikomotor) memperoleh kriteria baik. Maka dapat diputuskan bahwa evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Kedungwaru dengan secara keseluruhan kriteria baik akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki (rekomendasi).

SMP Negeri 1 Sumbergempol

Dalam *context* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Sumbergempol yang berhubungan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran memperoleh kriteria baik. Dalam *input* evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Sumbergempol yang berhubungan sumber daya manusia memperoleh kriteria baik, sedangkan sarana dan prasarana memperoleh kriteria kurang baik. Dalam *process* evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Sumbergempol yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran memperoleh kriteria baik. Dalam *product* evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Sumbergempol yang berhubungan dengan hasil belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif, psikomotor) memperoleh kriteria baik. Maka dapat diputuskan bahwa evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Sumbergempol secara keseluruhan dengan kriteria baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri se-Kabupaten Tulungagung dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merekomendasikan untuk melanjutkan program pembelajaran yang telah ada. Rekomendasi ini digunakan untuk memperbaiki konsep dan rumusan program untuk memperbaiki

implementasi pembelajaran. Rekomendasi ini mempertimbangkan kelayakan sesuai dengan kemampuan atau sumber yang dimiliki sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. *Standard Isi Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Hosnan, Muhammad. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Pangrazi, Robert P. & Beighle, Aaron, *Dynamic Physical Education. Usa, Macmillan Pulising Company* : 2001
- Samsudin. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* .Jakarta: Prenada Media, 2008.
- Stufflebeam, Daniel L. dan Shinkfield, Anthony J. *Systematic Evaluation*. Kluwer: Nijhoff Publishing, 2005.
- Stufflebeam, Daniel. *Evaluation Theory Models and Application*. San Fransisco: Jossey Bass, 2014.
- Sukmadinata, Nana S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tangkudung, James. *Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya, 2006.
- Widiastuti. *Belajar Keterampilan Gerak*. Jakarta: FIK Universitas Negeri Jakarta, 2014.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi dalam Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Winarno, ME. *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Center For Human Capacity Development, 2004.
- Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wuest, Deborah A. and Bucher , Charles A. *Foundations of Physical Education and Sport*, St. Louis, Missouri: Mosby-Year Book, Inc, 2006.
- Zeigler, Earle F. *International and Comparative Physical Education and Sport*. Canada: Trafford, 2009.